

EPISTEMOLOGI PEMIKIRAN FATH AL-DĪN AL-BAYANŪNĪ TENTANG ORIENTALIS



SKRIPSI

Diajukan kepada

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S. Ag)

Oleh:

Riri Widya Ningsih

NIM. 16551002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
PROGRAM STUDI ILMU HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
2020

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riri Widya Ningsih
NIM : 16551002
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Program Studi : Ilmu Hadis
Alamat Rumah : Jl. Guci, Guguak Tinggi, Guguak Tabek Saroyo, Kec.
IV Koto, Kab. Agam, Sumatera Barat.
Alamat di Yogyakarta : PP. An-Najwah, Perum. Boko Permata Asri, Jobohan,
Prambanan, Sleman.
HP : 082385892588
Judul Skripsi : Epistemologi Pemikiran Fath Al-Din Al-Bayanuni
Tentang Orientalis

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa:

1. Skripsi ini saya ajukan benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Apabila skripsi ini telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung tanggal munaqasyah, jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 5 Februari 2020

Yang menyatakan,



Riri Widya Ningsih
NIM. 16551002

SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

di Tempat

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdri. Riri Widya Ningsih

Lamp : -

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Riri Widya Ningsih

NIM : 16551002

Jurusan/Prodi : Ilmu Hadis

Judul Skripsi : Epistemologi Pemikiran Fath al-Din al-Bayanuni Tentang Orientalis

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu Hadis pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 12 Januari 2020

Pembimbing,



Ali Imron, S.Th.I., M.S.I

NIP. 19821105 200912 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B.556/Un.02/DU/PP.05.3/02/2020

Tugas Akhir dengan judul : EPISTEMOLOGI PEMIKIRAN FATH AL-DIN AL-BAYANUNI TENTANG ORIENTALIS

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Riri Widya Ningsih
Nomor Induk Mahasiswa : 16551002
Telah diujikan pada : Rabu, 19 Februari 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : 80 (B+)

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Ali Imron., S.Th.I., M.S.I
NIP. 19821105 200912 1 002

Penguji II

Penguji III

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A
NIP. 19711019 199603 2 001

Fatimah, M.A., Ph.D
NIP. 19651114 199203 2 001

Yogyakarta, 25 Februari 2020

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dekan



Dr. Alim Roswanto, M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002



MOTTO

Sesulit Apapun Hidup, tetaplah berbahagia.

(Nurun Najwah)

كل إنسان استاذ في محله

Setiap manusia ahli di bidangnya masing-masing

(المحفوظات)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Penulis Persembahkan kepada:

Ayahanda Musri dan Ibunda Selvi tercinta

Saudara-saudara saya khususnya Imelda Savira, Muhammad Rizki, dan Ali Syakiel, beserta segenap keluarga besar baik di Bukittinggi, Jakarta maupun di Bengkulu

Ibu Nurun Najwah dan (Alm) Prof. Dr. Suryadi, M. Ag., selaku guru dan orang tua penulis di Yogyakarta

Almamater Jurusan Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Almamater Tercinta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Seluruh Guru dan Keluarga Besar Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi

Guru-guru penulis di manapun berada

Teman-teman seperjuangan penulis dari setiap jenjang pendidikan khususnya teman-teman seperjuangan penulis selama di Yogyakarta

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan sebuah karya tulis. Skripsi ini berpedoman pada surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba‘	b	Be
ت	ta'	t	Te
ث	sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	Je
ح	ha‘	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra‘	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge

ف	fa‘	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	wawu	w	we
هـ	ha’	h	h
ء	hamzah	,	apostrof
ي	ya’	y	ye

B. Konsonan Rangkap karena *tasydid* Ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta’addidah</i>
عدة	ditulis	<i>‘iddah</i>

C. Ta Marbutah

a. Bila dimatikan ditulis h

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

b. Bila ta marbutah hidup karena berangkaian dengan kata lain, ditulis

t:

زكاة الفطرة	ditulis	<i>zakāt al-fiṭrah</i>
-------------	---------	------------------------

D. Vokal Pendek

-----	fathah	Ditulis	a
.....	kasrah	Ditulis	i
.....	dammah	Ditulis	u

E. Vokal Panjang

Fathah + alif جاهلية	Ditulis ditulis	ā <i>jāhiliyyah</i>
Fathah + alif maqsur تنسى	Ditulis ditulis	ā <i>tansā</i>
Kasrah + ya' mati كريم	Ditulis ditulis	ī <i>karīm</i>
Dammah + wawu mati فروض	Ditulis ditulis	ū <i>furū'</i>

F. Vokal Rangkap

Fathah + Ya' mati بينكم	Ditulis ditulis	ai <i>bainakum</i>
Fathah + Wawu mati قول	Ditulis ditulis	au <i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan

Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
أَعَدَّتْ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لَنْ شُكْرْتُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam yang diikuti huruf Qamariyah maupun Syamsiyah ditulis dengan menggunakan “al”

القرآن	ditulis	<i>Al-Qur’ān</i>
القياس	ditulis	<i>Al-Qiyās</i>
السماء	ditulis	<i>Al-Samā’</i>
الشمس	ditulis	<i>Al-Syams</i>

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذو الفروض	ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

إن الحمد لله نحمده ونستعينه ونستغفره، ونعوذ بالله من شرور أنفسنا ومن سيئات أعمالنا، من يهدي الله فلا مضل له ومن يضلل فلا هادي له، وأشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له وأشهد أن محمدا عبده ورسوله.

Segala puji dan syukur kehadiran Allah *subhānahu wa ta'ala* atas segala karunia-Nya kepada seluruh umat. Shalawat dan Salam tak lupa senantiasa terhaturkan kepada Nabi Muhammad *shallahu 'alai wa sallam*. Dengan ini penulis menyampaikan rasa syukur tak terhingga, “*Alḥamdulillah rabbil 'alamīn*”, atas kelapangan waktu dan kesempatan yang diberikan-Nya hingga bias terselesaikanlah penyusunan skripsi “Epistemologi Pemikiran Fath al-Dīn al-Bayānūni Tentang Orientalis” ini.

Penulis juga menyadari bahwa selama proses penulisan skripsi, banyak sekali pihak yang telah turut membantu baik secara moril, spiritual, maupun materil. Oleh karenanya, pada kesempatan ini penulis ingin, mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kementrian Agama RI beserta segenap jajarannya, khususnya kepada Direktorat PD Pontren yang telah memberikan beasiswa penuh kepada penulis selama masa studi S1 di Program Studi Ilmu Hadis, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi MA., Ph.D., selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staffnya.
3. Dr. Alim Roswanto, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Muhammad Alfatih Suryadilaga, S.Ag, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga sekaligus Ketua Pengelola Program Beasiswa Santri Berprestasi (PBSB) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Dr. Saifuddin Zuhri Qudsy, S.Th.I., M.A selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
6. Bapak Achmad Dahlan Lc., M.A selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan penulis wejangan untuk menekuni studi sebagai akademisi dan bimbingan sangat luar biasa dari awal penulisan sampai sekarang.
7. Bapak Ali Imron, S.Th.I., M.S.I selaku Pembimbing Skripsi yang selalu membimbing dan mengarahkan penulis agar karya ini menjadi lebih baik dan baik lagi.
8. Ibu Dr. Nurun Najwah, M.Ag, selaku Pengasuh Pondok Pesantren An-Najwah tempat dimana penulis menimba ilmu, pengalaman, kasih sayang, kebahagiaan dan hal-hal berharga lainnya. penulis selalu berdoa semoga Allah senantiasa menjaga dan menguatkan

beliau agar terus bisa menjadi sosok ibu dan motivator bagi kami anak-anaknya.

9. Bapak (Alm) Prof. Dr. Suryadi, M.Ag., selaku guru sekaligus orangtua penulis di Yogyakarta yang senantiasa memberikan wejangan dan teladan kedisiplinan waktu agar memanfaatkannya dengan sebaik mungkin.
10. Segenap keluarga penulis tercinta, baik yang berasal dari Bapak maupun Ibu yang telah memberikan motivasi dan juga do'a untuk penulis sehingga penulis bisa menjalani fase ini dengan baik dan lancar.
11. Asatidz dan Ustadzah di Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek yang telah memberik bekal ilmu pengetahuan yang melaluinya mengantarkan penulis sampai pada titik ini.
12. Seluruh Dosen dan Staff UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terima kasih telah berbagi ilmu dan pegalaman yang berharga.
13. Mas Ahmad Mujtaba (Mas Amu) yang senantiasa membantu kelancaran *living cost* (LC) dan nasihat-nasihat kedepannya. Serta Segenap Pengelola PBSB UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang selalu mengingatkan dan memberi penulis nasihat.
14. Keluarga “Refightion (Real Fighter of Tenth Generation)” PBSB 2016 yang selama empat tahun telah menemani penulis dalam suka dan duka. Terutama ukhtie-ukhtie grup Rempong An-Najwah, Yeni si konco arek sekaligus sahabat semenjak kami menimba ilmu di

Parabek sampai sekarang, petualang yang menemani penulis menjelajah Jogja dan sekitarnya, Isbaria si penasihat ulung ketika dilanda galau, Kaidah si penyabar teman *ngopi*, Isna si tulus dalam berbagi (terutama makanan), Luluk dan Najiha si pencinta k-pop dan drakor teman diskusi dan informan seputar idol grup, Titay si *owner* Makaroni Ulala teman berbagi cerita dan motivasi, Fina si realistis teman diskusi kitab dan film. Terima kasih untuk selalu bersabar dan maaf atas segala kekuranganku. Teman-teman Baitul Hikmah, Ainil, Vina, Yolla, Azka, Mas'udah dan Adel. Teman-teman LSQ, Alif (*the leader of Refightion Family*), Alan, Ahnaf, Andy, Bahru, Halim, Hanif, Hakim, Hasan, Mushawwir, Nuzul, Rafi, Saipul, Taufik, Yaya, yang selalu sabar, menanyakan kabar dan selalu menyemangati. Semoga kalian selalu bahagia.

15. Mbak-mbak di PP. An- Najwah, Ustadzah Tari tempat curhat problem kehidupan, Ustadzah Ibriza penyemangat dalam menghafal al-Qur'an, Kak Elok, Kak Zidna, Kak Fatiha, Kak Ulfa, dan Kak Zaim. Juga adek-adek yang selalu memberikan semangat. Semoga kalian segera menyusul. Dan juga kepada Mas Amin yang telah memberikan arahan dan bantuan dalam mencari referensi, dan Kak Yanti sosok kak yang selalu ada ketika adiknya kesulitan. Kakak-kakak dan adik-adik angkatan sekaligus teman CSSMoRA UIN Sunan Kalijaga.

16. Anggota grup Karambia Kapunduang Abuih, Hasan, Yeni, Alan, Yola, Nadyya, Radha, Bunga, Robi, Beni, Ismu, yang saling tunggu traktiran. Terima kasih telah menemani perjuangan singkat sebagai perantau Minang. Hadirnya kalian menjadi pengobat rindu kampung halaman.
17. Teman-teman “Flash” Ilmu Hadis angkatan 2016, yang selalu bertanya kapan sempit sampai wisuda, dan teman nongkrong di warung kopi. Sahabat-sahabat penulis di Mesir, Padang, Bukittinggi dan dimanapun berada yang selalu membuat tawa dan berbagi cerita juga keluh kesah.
18. Teman-teman KKN Drojogan angkatan 99, Erlin, Adit, Ardhi, Citra, Fati, Mas Iqbal, Obin, Umi, yang telah memberikan cerita, pengalaman, dan tawa selama mengabdikan di Dusun Drojogan, Sidomulyo, Salaman, Magelang.

Dan seluruh pihak yang telah membantu dan mendoakan penulis yang tak mampu penulis sebutkan satu persatu. Semoga segala kebaikan yang diberikan, diberi balasan terbaik oleh-Nya. Terakhir, dengan kerendahan hati, penulis menyadari betul bahwa tidak ada hasil karya manusia yang sempurna, termasuk karya skripsi ini. Sungguhpun begitu, penulis berharap karya kecil ini bisa memberikan manfaat bagi penulis terutama dan pembaca semuanya.

ABSTRAK

Guna menanggapi kondisi dan pemikiran orientalis, beberapa sarjana dari berbagai latar belakang mencoba untuk mengkaji dan menorehkan hasil penelitian seputar orientalis dalam karya-karyanya. Secara umum respon terhadap orientalis tersebut dapat diklasifikasikan menjadi 3, yaitu apatis (menolak secara keseluruhan), toleran menyeluruh, dan toleran-kritik. Fath al-Dīn, ulama sekaligus akademisi yang penulis teliti merupakan salah satu pemikir muslim dengan respon toleran-kritik terhadap orientalis. Guna membuktikan hipotesis tersebut, penulis melakukan kajian yang berupaya menganalisis konstruksi pemikiran Fath al-Dīn dalam karya-karyanya dilihat dari aspek epistemologi.

Penelitian ini merupakan kajian kepustakaan (*library research*), menggunakan metode deskriptif-analitis, lalu dianalisis dengan metode eksplanatori, dan setidaknya ada empat karya Fath al-Dīn dengan bahasan orientalis dan menjadi fokus penulis dalam penelitian ini: (1) kitab *Madhkal ila al-Istisyraq al-Mu'asir wa 'Ilm al-Hadis* (Sebuah Pengantar), (2) karya tulis ilmiah dengan judul *Martakazāt al-Muṣṭasyriqīn fi Dirāsāt 'Ilm al-Hadis wa al-Sunnah al-Nabawi* yang dipublikasikan dalam Majalah *al Tajdid*, (3) buku *The Noble Hadith in The Early Days of Islam A Critical Study of a Western Approach*, dan (4) artikel *Taqyid al-Sunnah fi Sadr al-Islam: Tahrīr al-Mustalhat wa Radd al-Shubūhāt*. Penulis pertama kali menggumpulkan informasi terkait tinjauan umum seputar orientalis. Mulai dari definisi, sejarah, bagaimana perkembangannya dari masa ke masa, dan beberapa pandangan tokoh mengenai orientalis. Langkah selanjutnya, penulis memaparkan setting-historis kehidupan Fath al-Dīn dan mendeskripsikan secara singkat beberapa karyanya yang berkaitan dengan tema penelitian ini. Lebih lanjut, penulis berusaha menganalisis pemikiran Fath al-Dīn mengenai orientalis yang tercantum dalam karya-karyanya dari aspek epistemologi.

Hasil kegiatan ini menunjukkan beberapa poin penting di antaranya: (1) sumber kajian yang digunakan Fath al-Dīn ditinjau dari aspek filsafatnya didominasi oleh pengetahuan rasional, (2) pendekatan dan metode kajiannya adalah *analisis-historis* dan *induktif cum deduktif*, (3) validitas dalam kajian Fath al-Dīn terlihat koheren atau konsisten dengan argumen dan pendapat sebelumnya, (4) hasil konstruksi pemikiran Fath al-Dīn mengenai orientalis memberikan setidaknya tiga kontribusi dalam wacana studi hadis, yang secara keseluruhan mengedepankan toleransi-kritik dalam berbagai hal.

Kata Kunci: Epistemologi, Orientalis, Fath al-Dīn al-Bayānūnī.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vii
KATA PENGANTAR	xi
ABSTRAK	xvi
DAFTAR ISI	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan masalah	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
D. Tinjauan Pustaka	10
E. Kerangka Teori	12
F. Metode Penelitian	14
G. Sistematika Pembahasan	16
BAB II TINJAUAN UMUM SEPUTAR ORIENTALIS	
A. Definisi, Sejarah dan Perkembangan Orientalis	18
1. Masa Kejayaan Islam (Sebelum Perang Salib)	24
2. Perang Salib sampai Masa Pencerahan	26
3. Masa Pencerahan dan Kolonialisme	28
4. Masa Sekarang	29
B. Pandangan Tokoh terhadap Orientalis	31
1. Apatis (Menolak Secara Keseluruhan)	31

2. Toleran Menyeluruh	36
3. Toleransi-Kritik.....	38
BAB III SETTING-HISTORIS FATH AL-DĪN DAN DESKRIPSI SINGKAT KARYA TULISNYA	
A. Biografi Fath al-Dīn.....	41
B. Alasan Fundamental Fath al-Dīn Menulis Karya-karyanya	57
C. Selayang Pandang Mengenai Karya-karya Fath al-Din Seputar Orientalis	59
BAB IV EPISTEMOLOGI PEMIKIRAN FATH AL-DĪN TENTANG ORIENTALIS DAN KONTRIBUSINYA DALAM WACANA STUDI HADIS	
A. Hakikat Orientalis.....	62
B. Sumber Kajian.....	67
C. Struktur Kajian	77
D. Metode Kajian.....	81
E. Validitas Kajian	83
F. Kontribusi Kajian	85
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	87
B. Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA.....	89
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	92
CURRICULUM VITAE.....	95

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hadis dengan segala urgensinya bagi umat Islam selalu menjadi hal yang menarik untuk dikaji. Setidaknya ada tiga aspek universal yang dijadikan sebagai sudut pengagungan terhadap hadis, yaitu kedudukannya menjadi pedoman hidup kedua setelah al-Qur'an, di dalamnya berisikan perintah untuk menjalankan syariat Islam yang dibawa oleh Rasul-Nya, dan merupakan bentuk penafsiran terhadap al-Qur'an yang praktis dan aplikatif.¹ Karena posisinya yang penting, hadis mendapatkan perhatian khusus dari para pengkaji teks keagamaan, baik dari kalangan ulama maupun orientalis.

Kajian mengenai hadis selalu berkembang dari masa ke masa dengan berbagai bentuk transformasi. Di awal kedatangan Islam kajian terhadap hadis selain diwujudkan dengan menghadiri beberapa *ḥalaqah* atau majelis Nabi, para sahabat juga mendiskusikan secara kritis beberapa hadis yang mereka terima untuk mengetahui keabsahannya. Ketika keabsahan suatu hadis diragukan maka mereka akan mengecek kebenarannya dengan menemui Nabi.²

Di era belakangan ini, kajian hadis tidak hanya berfokus seputa keabsahannya dan siapa yang melakukannya, namun mulai mengalami

¹ Sri Hayati Lestari, "Hadis Tentang Melagukan Al-Qur'an (Studi Ma'anil Hadis)", Skripsi Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016, h. 1.

² Idri, *Epistemologi Ilmu Pengetahuan, Ilmu Hadis, dan Ilmu Hukum Islam* (Jakarta: Prenadamedia, 2015).

perkembangan yang cukup signifikan. Hal ini dibuktikan dengan munculnya pemikir kontemporer dengan gagasannya yang berusaha memberikan perhatian besar dalam studi hadis, yang mana tidak hanya di kalangan umat muslim, di kalangan sarjana Barat sekalipun, yang dikenal dengan istilah orientalis.³

Diskursus mengenai orientalis tidak dapat dipisahkan dari bahasan mengenai orientalisme. Istilah orientalisme merupakan kajian atau penelitian tentang ketimuran atau ilmu tentang dunia Timur.⁴ Jika diorientasikan pada ranah keilmuan (baca: Islam), kata orientalisme berkaitan dengan berbagai macam kegiatan ilmiah pada umumnya, seperti menelaah sebuah kitab, mengedit kemudian diterbitkan, kodifikasi manuskrip, mempelajari secara intensif eksistensi suatu kaum mulai dari faktor sosial, budaya, ekonomi, pendidikan dan sekte-aliran keagamaan. Namun dewasa ini, terutama setelah Perang Dunia 2, perkembangan kajian orientalis terhadap Islam mulai mengalami spesifikasi ruang bahasan. Mereka lebih berfokus pada kajian mengenai sumber hukum atau pedoman dasar umat Islam, al-Qur'an dan Hadis.⁵

Berbicara mengenai hadis, ada beberapa orientalis dengan teori dan metodenya memberikan wajah baru dalam kajian hadis. Di antara orientalis yang memiliki perhatian besar dan aktif dalam meneliti hadis Nabi yaitu Ignaz Goldziher (lahir di Hungaria pada tanggal 22 Juni 1850 dan meninggal di

³ Orientalis adalah orang yang mengkaji dunia ketimuran, yang dalam perkembangannya mengalami penyempitan menjadi dunia Islam.

⁴ Idri, *Epistemologi Ilmu Pengetahuan*, h. 114.

⁵ Idri, *Epistemologi Ilmu Pengetahuan*, h. 117.

Budapest dalam usia 71 tahun pada tahun 1921).⁶ Menurut Muhammad Musthafa A'zami, Ignaz merupakan orientalis yang pertama kali melakukan kajian terhadap hadis dan pemikirannya diaktualisasikan dalam beberapa tulisan, seperti *Muhamedanische Studien* yang menjadi rujukan utama sarjana Barat dalam studi hadis.⁷ Kemudian ada Joseph Schacht (lahir di Ratibor pada 15 Maret 1902 dan meninggal Amerika Serikat pada tanggal 1 Agustus 1969)⁸ dengan teori *Projecting Back* dan *Argumenta E Silento*, A.J. Wensinck (1882-1939)⁹ adalah orientalis Belanda yang memperkenalkan ensiklopedi hadis terbesar pertama dengan judul *al Mu'jam al Mafahras li Alfadz al Hadis al Nabawi*, Gauthier H.A Juynboll (lahir di Leiden pada tahun 1935 dan meninggal pada 19 Desember 2010)¹⁰ orientalis pertama yang meneliti hadis dari aspek kesejarahannya, dan masih banyak nama-nama orientalis lainnya yang mendedikasikan keilmuannya untuk mengkaji hadis.

Kajian orientalis berawal dari keraguan (skeptisisme) mereka terhadap keberadaan hadis-hadis Nabi yang tertera dalam kitab-kitab hadis kanonik.¹¹ Mereka berasumsi bahwa hadis-hadis Nabi hanyalah produk generasi setelah

⁶ Fath al-Din al-Bayanūnī, *Madhkal ila al-Istisyrāq al-Mu'āṣir wa 'Ilm al-Hadīs* (Saudi: Jami'ah al-Malik Saudi, 2012), h. 134.

⁷ Idri, *Hadis dan Orientalis Perspektif Ulama Hadis dan Para Orientalis tentang Hadis Nabi* (Depok: Kencana, 2017), h. 62.

⁸ M. Nur Kholis Setiawan dan Sahiron Syamsuddin, *Orientalis Al-Qur'an dan Hadis* (Amerika Utara: Nawesea Press, 2007), h. 177.

⁹ Fath al-Din al-Bayanūnī, *Madhkal ila al-Istisyrāq*, h. 134.

¹⁰ Fath al-Din al-Bayanūnī, *Madhkal ila al-Istisyrāq*, h. 135.

¹¹ Kanonik secara bahasa berarti sesuai dengan hukum, bersifat kuasa, dan bersifat dasar dan baku. Lihat Tim Penyusun Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 676.

Nabi. Lebih jauhnya, mereka beranggapan bahwa hadis tidak dapat dijadikan sebagai landasan hukum dalam beragama selain karena keotentikannya yang diragukan, hadis tidaklah lebih dari adopsi dari tradisi agama-agama sebelumnya, dan berbagai alasan lainnya yang melatarbelakangi skeptisisme mereka terhadap hadis.¹²

Umat Islam memiliki perspektif beragam dalam menanggapi kritik yang dilakukan oleh orientalis terhadap hadis¹³. *Pertama* mereka yang bersikap ekstrem, menolak secara keseluruhan teori, metode, karya dan hal terkait dengan orientalis. Mereka memiliki prinsip bahwa kajian yang dilakukan oleh orientalis merupakan motif untuk menyebarkan paham keagamaan mereka. Selain citra orientalis yang dikenal dengan misionarisnya, menurut pemahaman pertama ini orientalis memiliki sasaran lainnya dalam beberapa bidang tertentu yang disinyalir untuk mengancurkan umat Islam.¹⁴ Menurut Mannan Buchori kajian ilmiah yang dilakukan para orientalis dalam beberapa cabang ilmu tertentu tidak terlepas dari subjektifitasnya, sehingga pemahaman semacam ini harus dihindarkan.¹⁵ Salah satu bentuk respon mereka terhadap orientalis dan pemahamannya adalah dengan melakukan kritik keras dalam bentuk tulisan ilmiah maupun lisan. Respon ini mayoritas dipegang teguh oleh kaum puritan terhadap al-Qur'an dan Hadis atau

¹² Idri, *Epistemologi Ilmu Pengetahuan*, h. 117.

¹³ Qasim Assamurai, *Bukti-bukti Kebohongan Orientalis* (Jakarta: Gema Insani Press, 1996).

¹⁴ Mustofa as-Syiba'i dalam bukunya yang berjudul *Membongkar Kepalsuan Orientalis* menyebutkan ada beberapa faktor atau bidang kajian yang menjadi daya tarik orientalis dalam mengkaji dunia Islam, selain dari faktor keagamaan. Di antaranya adalah: (a) Imperialisme, (b) Perdagangan, (c) Politik, dan (d) Ilmiah.

¹⁵ Mannan Buchari, *Menyingkap Tabir Orientalis* (Jakarta: Amzah, 2006), h. 1.

dikenal dengan pemahaman radikal.¹⁶ *Kedua* ada yang memilih untuk toleran secara menyeluruh, menerima, bahkan menjadikan pemikiran tersebut model berpikir karena dirasa lebih komprehensif, sehingga tidak melakukan kritik lebih lanjut. Salah satu sarjana muslim yang pemikirannya dipengaruhi oleh orientalis adalah Kassim Ahmad. Menurutny semua hadis yang dibawa oleh para rawi dari generasi ke generasi adalah palsu, tidak lebih dari kumpulan pendapat. Kassim menolak untuk menerima hadis sebagai sumber hukum karena hadis tidak memiliki jaminan penjagaan seperti al-Qur'an.¹⁷ *Ketiga* yang memilih untuk bersikap hati-hati dan kritis. Mereka tidak menolak secara keseluruhan informasi dan analisis yang dikemukakan oleh orientalis karena mempertimbangkan aspek keilmuan. Mereka tidak mengabaikan bahkan meninggalkan sisi religiusitasnya. Begitupun sebaliknya, tidak menerima secara mentah, dan melakukan kritik lebih lanjut. Di antara sarjana muslim dengan konsep pemikiran yang ketiga ini adalah seperti M.M 'Azami (lahir di India pada tahun 1930) yang memilih untuk mengkritisi pemikiran orientalis tertentu, seperti dalam tulisannya yang berjudul *On Schacht Origins of Muhammad*. Tokoh selanjutnya adalah Maryam Jamilah (lahir di New York pada 23 Mei 1934 dan wafat 31 Oktober 2012) melalui bukunya menyatakan bahwa tidak semua orientalis buruk. Faktanya ada beberapa

¹⁶ Salah satu tokoh pengkaji orientalis dengan respon pertama ini adalah: (1) Ahmad Abdul Hamid Ghurab dalam bukunya yang berjudul *Membongkar Kepalsuan Orientalis*, (2) Qassim Assamurai dengan bukunya yang berjudul *Bukti-bukti Kebohongan Orientalis*, (3) Mannan Buchari, *Menyingkap Tabir Orientalis*, (4) Edward Said dalam bukunya yang berjudul *Orientalisme: Menggugat Hegemoni Barat dan Mendudukkan Timur sebagai Subjek*, dan *Orientalis*, serta tokoh dengan karya tulis lainnya.

¹⁷ Aviv Alfyyah dan Dewi Khodijah, "Kassim Ahmad (1933) Tokoh *Munkir Sunnah Melayu*" dalam Mu'ammam Zayn Qadafy (ed.), *Yang Membela dan Yang Menggugat* (Yogyakarta: INTERPENA, 2011), h. 184.

orientalis yang mengabdikan hidup dan masa akademiknya untuk mengkaji dunia Timur terkhusus Islam murni atas keilmuan dan keingintahuan.¹⁸

Selain beberapa sarjana muslim sebelumnya, pemikir hadis kekinian yang bernama Fath al-Dīn al-Bayānūnī (lahir di Qahirah pada tahun 1964)¹⁹ telah melakukan hal serupa. Melalui karya-karyanya mengenai orientalis dan hadis²⁰, Fath al-Din melakukan pemetaan dan kritik terhadap pemikiran orientalis. Baginya ada dua alasan mendasar mengapa pemetaan dan kritik tersebut dibutuhkan. *Pertama*, kurangnya sumber rujukan dalam studi hadis yang berusaha memaparkan epistemologi atau gambaran awal mengenai orientalis hadis, baik itu bersifat lokal atau internasional.²¹ *Kedua* bahwa banyaknya karya tulis para orientalis mengenai ilmu hadis masih dalam bahasa aslinya, dengan artian belum

¹⁸ Maryam Jamilah, *Islam dan Orientalisme: Sebuah Kajian Analitik*, terj. Machmun Husein (Jakarta: Rajawali Press, 1994).

¹⁹ Nama lengkap beliau adalah Fath al-Din Muhammad ‘Abdullah Abu Fath al Bayanuni. Penyebutan nama al Bayanuni dalam penelitian ini merujuk pada nama lengkapnya. Beliau merupakan salah satu pengajar di Universitas King Saud. Selain berkontribusi dalam topik orientalis, ada sejumlah karya tulisnya yang membahas tentang hadis dan ilmu hadis. Selain itu beliau juga aktif dalam konferensi ilmiah tingkat nasional maupun internasional. Diakses melalui website <http://fathiddin.net> pada Senin, 29 April 2019.

²⁰ Berikut judul karya tulis al Bayanuni yang dijadikan sumber utama dalam penelitian ini; (1) Buku *al Madkhal ila al Ishtisraq al Mu’ashir wa ‘Ilm al Hadis* (Sebuah Pengantar), (2) Karya tulis ilmiah dengan judul *Martakazat al Mushtasyriqin fi Dirasat ‘Ilm al Hadis wa al Sunnah al Nabawi* yang dipublikasikan dalam Majalah al Tajdid, (3) Buku *The Noble Hadith in The Early Days of Islam A Critical Study of a Westren Approach*, dan (4) Artikel *Taqyid al-Sunnah fi Sadr al-Islam: Tahrir al-Mustalhat wa Radd al-Shubuhah*.

²¹ Setelah penulis melakukan verifikasi lebih lanjut dalam rangka mengumpulkan sumber rujukan dan bahan bacaan, karya tulis yang membahas mengenai pengantar atau ensiklopedi orientalis hadis secara inklusif ternyata minim kuantitasnya. Di antara karya tulis yang berhasil penulis temukan adalah: *Hadis dan Orientalis Perspektif Ulama Hadis dan Para Orientalis tentang Hadis Nabi* karya Prof. Dr. H. Idri, M. Ag, *Mausu’ah al Mustasyriqin* ditulis oleh Dr. Abd al Rahman Badawi yang kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Amroeni Drajat, beberapa buku karya Edward Said dengan terjemahan *Orientalis: Menggugat Hegemoni Barat dan Mendudukan Timur sebagai Subjek* dan buku *Orientalis*, dan yang lainnya. Dari sumber rujukan yang digunakan oleh Fath al-Din sendiri, mayoritas berfokus pada pengenalan orientalis secara umum.

diterjemahkan ke dalam bahasa Arab, seperti buku Harald Motzki (lahir di Berlin, 25 Agustus 1948) dengan judul *Hadith Origins and Developments*, berisikan pembahasan mengenai Hadis dan Ilmu Hadis yang dikaji oleh beberapa orientalis kekinian,²² Gauthier Juynboll (lahir di Belanda, tahun 1935 dan wafat tahun 2010) orientalis dengan teori *Common Link* yang tercantum dalam beberapa tulisannya. Salah satunya yang berjudul *Studies on the Origins and Uses of Islamic Hadith*.²³ Orientalis John Burton (lahir 1945) dengan karyanya *An Introduction to the Hadith*,²⁴ dan masih banyak lagi karya-karya orientalis terkait hadis yang sampai saat ini belum dipublikasikan ke dalam beberapa bahasa terutama bahasa Arab.

Berbeda dengan beberapa pemikir hadis kontemporer sebelumnya, Fath al-Dīn dalam menukil sumber rujukan tidak hanya menggunakan riset yang sejalan dengan pemikirannya, namun dilengkapi juga dengan beberapa literatur dari orientalis sendiri, seperti penggalan paragraf mengenai pengertian orientalis yang beliau kutip dari pernyataan seorang orientalis:

كما يقول المستشرق الألماني ألبرت ديتريش -فهو "Orientalis" أما

كلمة مستشرق تعني "الباحث الذي يسعى إلى دراسة السرق

وتفهمه "A. Dietrich".

²² Harald Motzki, *Hadith Origins and Developments* (USA: Ashgate Publishing, 2016).

²³ Gauthier Juynboll, *Studies on the Origins and Uses of Islamic Hadith* (Brookfield VT USA: Ashgate, 1996).

²⁴ John Burton, *An Introduction to the Hadth* (Edinburgh: Edinburgh University Press, 1994).

“Adapun kata ‘Orientalis’ artinya adalah- Sebagaimana yang dikatakan orientalis Jerman Albert Dietrich- Pengkaji yang berusaha mempelajari Timur dan memahaminya.”

Penggalan paragraf lainnya yang menggambarkan penggunaan salah satu pendapat orientalis yang bernama James Robson oleh Fath al-Din dalam tulisannya adalah sebagai berikut:

Muhammad’s striking personality. He states: “That Muhammad wa a very striking personality, there can be no doubt whatsoever. It must therefore have been natural for people to talk about him. This would happen in this lifetime... It would happen all the more after he died.”²⁵

Sampai pada titik ini, kajian orientalis hadis yang dilakukan oleh Fath al-Dīn tersebut cenderung berbeda dengan kajian yang lazim dilakukan oleh kalangan pakar studi hadis yang memiliki kesamaan latar belakang dengannya. Dengan artian, kajian yang dilakukannya termasuk respon toleransi kritis terhadap pemikiran orientalis. Oleh karena itu, penulis berniat untuk meneliti kajian Fath al-Dīn terhadap orientalis yang tertuang dalam karya-karyanya.

²⁵ Fath al-Dīn, *The Noble Hadith in The Early Days of Islam A Critical Study of a Westren Approach* (Malaysia: IIUM, 2005), h. 6.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas, ada beberapa hal yang ingin penulis bahas dan jawab dalam skripsi ini:

- a. Bagaimana kerangka epistemologi Fatḥ al-Dīn tentang orientalis yang tertuang dalam karya-karyanya?
- b. Bagaimana kontribusi pemikiran Fatḥ al-Dīn dalam wacana studi hadis?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka penelitian ini memiliki tujuan: (1) untuk mengetahui kerangka epistemologis kajian Fatḥ al-Dīn al-Bayānūnī tentang orientalis yang tertuang dalam karya-karyanya, (2) untuk mengetahui kontribusinya dalam wacana studi hadis.

Sementara itu, penelitian ini memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Memberikan kontribusi keilmuan dalam wacana studi hadis, khususnya kajian pemikiran hadis orientalis dan perkembangannya.
2. Sebagai pijakan awal yang membahas pemikiran tokoh Fatḥ al-Dīn al-Bayānūnī. Melalui tulisan ini diharapkan dapat diketahui setting-historis kehidupan Fatḥ al-Dīn, kontribusinya dalam ilmu hadis terutama mengenai epistemologinya mengenai orientalis.
3. Lebih jauh lagi hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi keilmuan yang cukup berarti dalam dunia pemikiran Islam, terutama dalam studi Hadis dan Ilmu Hadis.

D. Tinjauan Pustaka

Kajian yang dimaksud dalam pembahasan ini yaitu kajian tentang al Bayanuni dan karya-karyanya mengenai orientalis hadis. Untuk kajian terhadap al Bayanuni maupun karya-karyanya mengenai orientalis hadis penulis belum menemukan satu karya pun yang membahas tentang beliau. Penulis hanya menemukan karya yang mengkaji pemikiran tokoh tertentu dengan fokus bahasan mengenai orientalis secara umum dan khusus, baik berupa pendahuluan atau kritik. Dan penulis juga hanya menemukan literatur terkait orientalis hadis secara umum dan perkembangannya.

Idri dalam bukunya *Hadis dan Orientalis Persepektif Ulama Hadis dan Para Orientalis tentang Hadis Nabi*. Buku ini berisi pemetaan orientalis hadis dan ilmu hadis, sikap ulama hadis dan orientalis terhadap hadis secara umum, dan beberapa pandangan personalitas orientalis terhadap hadis yang kemudian dikomparasikan dalam tema tertentu.²⁶

Wahyudin Darmalaksana dengan bukunya *Hadis di Mata Orientalis: Telaah atas Pemikiran Ignaz Goldziher dan Joseph Schacht*. Dalam tulisan ini beliau memaparkan bagaimana hadis, teori dan metode kedua tokoh yang memiliki peran besar dalam perkembangan pemikiran orientalis hadis di dunia.²⁷ Selain itu, sebelum melangkah lebih jauh dalam mengkaji pemikiran kedua tokoh

²⁶ Idri, *Hadis dan Orientalis Perspektif Ulama Hadis dan Para Orientalis tentang Hadis Nabi*. (Depok: Kencana, 2017).

²⁷ Wahyudin Darmalaksana, *Hadis di Mata Orientalis Telaah atas Pemikiran Ignaz Goldziher dan Joseph Schacht* (Bandung: Benang Merah Press, 2004).

ini, Wahyudin Darmalaksana mengemukakan beberapa tinjauan umum terkait hadis dan perkembangan orientalis.

Sa'ad al-Murshafi dalam kitab *al-Muṣṭasyriqūn wa al-Sunnah* memaparkan beberapa poin penting terkait dengan orientalis hadis; (1) hakikat orientalisme dan orientalis, (2) syubhat seputar interpretasi sunnah dan kodifikasinya, (3) kebohongan seputar sanad dan matan.²⁸

Haidar Hubbullah dengan tulisannya yang berjudul *al-Muṣṭasyriqūn wa Hujjiyat al-Sunnah al-Nabawiyah al-Syarif Muthala'ah Tahliliyah Naqdiyyah* merupakan telaah pemikiran orientalis mengenai kehujjahan sunnah sebagai sumber hukum Islam.²⁹

Muhammad Baha' al-Din dalam kitabnya yang berjudul *al-Muṣṭasyriqūn wa al-Hadis al-Nabawi* membahas tentang orientalis dan menyandingkannya dengan beberapa bahasan pokok dalam ilmu hadis. Seperti orientalis dan kodifikasi hadis, orientalis dan sanad hadis, serta bahasan lainnya.³⁰

Ensiklopedi Orientalis karya Abdurrahman Badawi yang diterjemahkan oleh Amroeni Drahtat dengan judul asli *Mawsu'ah al Mustasyriqin* yang disusun secara alfabetis nama orientalisnya.

²⁸ Sa'ad al Misrafi, *Al Mushtasyriqun wa al Sunnah* (Kuwait: Maktabah al Manar al Islamiyah, t.t.).

²⁹ Haidar Hubbullah, "Al Mushtasyriqun wa Hujjiyat al Sunnah al Nabawiyah al Syarif Muthala'ah Tahliliyah Naqdiyyah," *Majalah al Kalimah*, 2011.

³⁰ Muhammad Baha' al Din, *Al Mushtasyriqun wa al Hadis al Nabawi* (Malaysia: Fajar Ulung, 1999).

E. Kerangka Teori

Epistemologi merupakan salah satu cabang keilmuan dalam kajian filsafat yang menempati peran penting dalam memperoleh pengetahuan, termasuk dalam konteks ini kajian hadis. Istilah epistemologi berasal dari bahasa Yunani, berakar kata *epistem* yang berarti pengetahuan dan atau kebenaran, dan *logos* dengan arti pikiran, kata, atau teori.³¹ Sehingga secara harfiahnya epistemologi merupakan teori kebenaran yang digunakan intelektual dan akademisi untuk memperoleh pengetahuan dan menempatkan sesuatu pada posisi sebenarnya. Dalam bahasa Inggris istilah epistemologi ini dikenal dengan *Theori of Knowledge*³², dan jika diterjemahkan ke dalam bahasa Arab berarti *Nazariyyah al Ma'rifah*.³³ Jika hubungannya dengan kajian hadis, maka persoalan epistemologinya berkaitan dengan sumber, metode, tolak ukur kebenaran (validitas) kajian.

Berdasarkan cara kerja atau metode pendekatan yang diambil, epistemologi dapat dibagi menjadi tiga jenis:

1. Epistemologi metafisis. Yaitu epistemologi yang cara kerjanya berangkat dari pandangan atau paham seseorang terhadap suatu

³¹ Surajiyo, *Ilmu filsafat Suatu Pengantar* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), h. 53.

³² J. Sudarminta, *Epistemologi Dasar Pengantar Filsafat Pengetahuan* (Yogyakarta: Penerbit Kanisius 2002), h 18.

³³ Menurut Imam 'Abd al Fattah Imam dalam kitabnya yang berjudul *Madkhal ila al Falsafah* menjelaskan bahwa *Nazariyyah al Ma'rifah* memiliki dua pengertian. *Pertama* pengertian secara umum yang berarti: sesuatu yang mencakup seluruh pembahasan filsafat yang ada kaitannya dengan ilmu-ilmu pengetahuan. *Kedua* dengan pengertian khusus yang berarti disiplin ilmu yang berkaitan dengan hakikat ilmu pengetahuan, dasar, sumber, syarat, bidang dan definisinya.

kenyataan, kemudian dibahas bagaimana ia mengetahui kenyataan tersebut.

2. Epistemologi skeptik. Yakni epistemologi yang langkah pertamanya adalah mencari bukti sesuatu yang diketahui sebagai kenyataan atau sesuatu yang tidak dapat diragukan lagi, dengan menganggap hal tersebut masih memiliki kemungkinan-kemungkinan sehingga dapat dibantah dan masih diragukan keabsahannya.
3. Epistemologi kritis. Merupakan epistemologi yang berangkat dari asumsi, prosedur dan kesimpulan akal sehat (nalar) ilmiah, kemudian menanggapi dengan kritis.³⁴

Sedangkan epistemologi jika dilihat dari objek yang dikaji, maka dapat dibagi menjadi dua kategori. *Pertama* epistemologi individual, yang berarti kajian epistemologinya berfokus pada suatu kegiatan perorangan, baik dari segi kognitifnya maupun cara dan proses memperoleh pengetahuan. *Kedua* epistemologi sosial adalah kajian pengetahuan terhadap kondisi sosial.

Berdasarkan pemaparan mengenai epistemologi sebelumnya, maka peneliti dalam kerangka teori tugas akhir ini menggunakan epistemologi kritis dengan objek kajiannya bersifat individu.

³⁴ *Epistemologi Dasar Pengantar Filsafat Pengetahuan...*, h. 21-22.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan kajian kepustakaan (*library research*). Dengan artian bahwa penelitian ini mengacu pada data-data tertulis baik berupa buku, jurnal, artikel dan sebagainya yang terkait dengan tema penelitian. Adapun objek material dalam penelitian ini adalah 4 karya tulis al Bayanuni:

- a. Kitab *Madhkal ila al-Istisyraq al-Mu'aşir wa 'Ilm al-Hadîs* (Sebuah Pengantar)
- b. Karya tulis ilmiah dengan judul *Martakazât al-Muṣṭasyriqîn fi Dirâsât 'Ilm al-Hadîs wa al-Sunnah al-Nabawi* yang dipublikasikan dalam Majalah *al Tajdid*.
- c. Buku *The Noble Hadith in The Early Days of Islam A Critical Study of a Westren Approach*.
- d. Artikel *Taqyid al-Sunnah fi Sadr al-Islam: Tahrir al-Mustalhat wa Radd al-Shubuhah*.

2. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber kepustakaan; primer dan sekunder. Adapun yang dimaksud dengan sumber data primer adalah data yang dijadikan rujukan utama dalam sebuah penelitian. Untuk penelitian ini, penulis menggunakan 3 sumber primer.

- a) Kitab *Madhkal ila al-Istisyraq al-Mu'aşir wa 'Ilm al-Hadîs* (Sebuah Pengantar)

- b) Karya tulis ilmiah dengan judul *Martakazāt al-Muṣṭasyriqīn fi Dirāsāt ‘Ilm al-Hadīṣ wa al-Sunnah al-Nabawī* yang dipublikasikan dalam Majalah *al Tajdid*.
- c) Buku *The Noble Hadith in The Early Days of Islam A Critical Study of a Westren Approach*.
- d) Artikel *Taqyid al-Sunnah fi Sadr al-Islam: Tahrir al-Mustalhat wa Radd al-Shubuhāt*.

Sementara itu, yang dimaksud dengan data sekunder adalah data pendukung yang membantu data primer yang telah dikumpulkan sebelumnya. Bahan penunjang ini bisa berupa kitab, buku, ensiklopedi, artikel, majalah, internet dan berbagai jurnal yang berkaitan secara langsung atau tidak dengan penelitian ini.

3. Metode Analisis dan Olah Data

Metode yang digunakan untuk menganalisis dan mengolah data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis eksplanatori. Analisis-deskriptif adalah proses pemecahan masalah yang dilakukan dengan menggambarkan objek penelitian sebagaimana adanya.³⁵ Sedangkan analisis-eksplanatori adalah analisis yang berfungsi memberi penjelasan lebih mendalam dari sekadar mendeskripsikan objek kajian. Lebih lanjutnya guna menganalisis lebih lanjut kajian Fath al-Din, penulis juga menggunakan metode eksplanatori.

Maka langkah yang dilakukan dalam proses olah data adalah sebagai berikut. *Pertama*, penulis menggumpulkan data-data yang berkaitan dengan

³⁵ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring*, diakses di <https://kbbi.kemendikbud.go.id> pada Sabtu, 18 Mei 2019.

penelitian ini kemudian menyeleksi sesuai dengan kebutuhan tema penelitian baik secara primer maupun sekunder. *Kedua*, penulis akan melakukan olah dan analisis data sesuai dengan metode yang telah ditetapkan. *Ketiga*, penulis akan membuat kesimpulan secara cermat sesuai dengan problem atau rumusan permasalahan yang telah ditentukan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh pemahaman yang runtut, terarah dan benar tentang masalah yang diangkat, maka penyusun menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama berisi pendahuluan yang berfungsi sebagai pengantar dan pengarah kajian dalam bab-bab selanjutnya. Di sini dijelaskan latar belakang masalah, untuk menyampaikan gambaran kegelisah akademik yang akan diteliti. Rumusan masalah untuk memfokuskan inti masalah yang akan diteliti. Tujuan dan manfaat penelitian berguna untuk membidik tujuan dan manfaat dari penelitian ini. Telaah pustaka berguna untuk mengkaji penelitian yang sudah ada, dan posisi penyusun dalam penelitian ini. Kerangka teori yang berfungsi untuk membangun hipotesis. Metode penelitian yang dimaksud di sini adalah untuk menjelaskan metode yang digunakan penyusun dalam penelitian ini. Dan sistematika pembahasan yang secara singkat menerangkan sistematika (susunan) penelitian ini.

Sementara itu, bab kedua merupakan tinjauan umum tentang orientalis dan pandangan beberapa tokoh terhadap orientalis, yang peneliti klasifikasi

menjadi tiga kelompok. *Pertama* dengan respon apatis. *Kedua* respon toleransi secara menyeluruh. *Ketiga* respon toleransi disertai kritik.

Bab tiga merupakan gambaran objek yang terdiri dari pembahasan mengenai potret setting-hisotris kehidupan dan pemikiran Fatḥ al-Dīn. Karena beliau merupakan tokoh yang menjadi objek dalam penelitian ini. Di samping itu, pada bab ini akan digambarkan 4 karya Fatḥ al-Dīn mengenai kajian orientalis hadis yang merupakan objek material dalam penelitian ini.

Bab keempat adalah bahasan inti dalam penelitian ini, yaitu pembahasan tentang epistemologi Fatḥ al-Dīn seputar orientalis yang tertuang dalam empat karyanya mengenai orientalis. Adapun poin-poin pembahasannya mencakup hakikat kajian, sumber rujukan, metode, logika berpikir dan kontribusi pemikiran Fatḥ al-Dīn dalam studi hadis.

Bab kelima merupakan penutup yang berisi kesimpulan dari seluruh uraian yang telah dikemukakan dan merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya. Selanjutnya akan ada saran-saran sebagai rekomendasi untuk kajian lebih lanjut mengenai pembahasan ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam terkait epistemologi orientalis seputar hadis dalam kajian Fath al-Dīn, melalui pendekatan analisis historis filsofi, maka keimpulan dari rumusan masalah yang telah penulis kemukakan sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Struktur epistemologi kajian Fath al-Dīn mengenai orientalis yang tertera dalam empat karyanya adalah meliputi enam poin utama:
 - a. Kajian Fath al-Dīn dalam tulisan ini berfokus bahasan seputar orientalisme dan orientalis yang memiliki *concern* terhadap hadis.
 - b. Sumber kajian yang digunakan Fath al-Dīn secara umum meliputi al Qur'an, Hadis, kitab-kitab, buku, artikel, jurnal, dan website berbahasa Arab dan Inggris. Sedangkan jika ditinjau dari disiplin ilmu filsafat, sumber kajian Fath al-Dīn berasal dari rasio (akal, penalaran dan pengetahuan).
 - c. Struktur kajian berisikan gambaran singkat pemikiran Fath al-Dīn mengenai orientalis mulai dari definisi, sejarah, perkembangan, metodologis, beberapa keraguan yang diciptakan oleh orientalis, sampai pada asumsi dasar menyimpang yang mereka gunakan.
 - d. Metode kajian Fath al-Dīn berupa metode *induktif cum deduktif* dan menggunakan pendekatan *analisis-historis*.

- e. Ditinjau dari validitas atau konstruk teori, kajian Fath al-Dīn ini dapat diterima dan dipertanggungjawabkan karena telah memenuhi model validitas koherensi.
2. Setelah pemaparan pada bab sebelumnya, ada tiga poin yang menjadi kontribusi kajian Fath al-Dīn dalam wacana studi hadis:
 - a. Menjadi salah satu rujukan utama untuk kajian seputar orientalis terhadap hadis terutama perihal ‘pengantar’ atau prolog sebelum mengkaji orientalis lebih dalam.
 - b. Pemikiran Fath al-Dīn mengajak para pembaca untuk bersikap toleran-kritik terhadap orientalis.
 - c. Tidak menutup diri untuk menerima gagasan atau ide dari orientalis selama hal tersebut berdampak positif.

B. Saran

Penelitian ini hanyalah upaya sederhana dalam membahasakan struktur epistemologi kajian Fath al-Dīn mengenai orientalis dalam karya-karyanya. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif dari para pembaca, akademisi, dan yang lainnya. Selain itu penulis juga berasumsi bahwa pemikiran dan kajian Fath al-Dīn ini tidaklah sempit atau tidak terbatas dalam konteks ini, sehingga lebih banyak ruang untuk diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hamid Ghurab, Ahmad. *Membongkar Kepalsuan Orientalis*. Jakarta: Amzah. 2006.
- Afwadzi, Benny. "Epistemologi Inkar Al-Sunnah: Telaah Pemikiran Kassim Ahmad", *Al-Furqan: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vo. 1, No. 2. Desember 2018, hlm. 141.
- Ahmad, Kassim. *Hadis Ditelanjangi Sebuah Re-Evaluasi Mendasar atas Hadis*. Trotoar. 2006.
- Assamurai, Qasim. *Bukti-bukti Kebohongan Orientalis*. Jakarta: Gema Insani Press, 1996.
- Assamurai, Qassim. *Bukti-bukti Kebohongan Orientalis* terj. Syuhudi Ismail. Jakarta: Gema Insani. 1996.
- Bakhtiar, Amsal. *Filsafat Ilmu*. Jakarta: Raja Grafindo. 2013.
- al-Bayanuni, Fath al-Din. "Martakazat al Mushtasyriqin fi Dirasat 'Ilm al Hadis wa al Sunnah al Nabawi" *At-Tajdid*, International Islamic University Malaysia, Kuala Lumpur, Malaysia, issue 20, vol. 10, 2006/1427.
- . "Taqqid al-Sunnah fi Sadr al-Islam: Tahrir al-Mustalhat wa Radd al-Shubuhah". *journal of Emir Abd Kader Univresity of Islamic Sciences*.
- . *Madhkal ila al Ishtisyraq al Mu'ashir wa 'Ilm al Hadis*. Saudi: Jami'ah al Malik Saudi. 2012.
- . *The Noble Hadith in The Early Days of Islam A Critical Study of a Westren Approach*. Malaysia: Research Center, International Islamic University Malaysia. 2005.
- Buchari, Mannan, *Menyingkap Tabir Orientalis*. Jakarta: Amzah. 2006.
- Bull, Victoria. *Oxford Learner's Pocket Dictionary*. UK: Oxford University Press. 2008.
- Burton, John. *An Introduction to the Hadth*. Edinburgh: Edinburgh University Press. 1994.
- Darmalaksana, Wahyudin. *Hadis di Mata Orientalis Telaah atas Pemikiran Ignaz Goldziher dan Joseph Schacht*. Bandung: Benang Merah Press. 2004.

- Darussamin, Zikri. "Kassim Ahmad Pelopor Inkar Sunnah di Malaysia", *AlFikra: Jurnal Ilmiah Keislaman*, Vol. 8, No. 1. Januari-Juni 2009. hlm. 3.
- al-Din, Muhammad Baha'. *Al Mushtasyriqun wa al Hadis al Nabawi*. Malaysia: Fajar Ulung. 1999.
- Faizah .*Epistemologi Kajian Rihal al Hadis Mustafa Buhindi (Telaah atas Kitab Aksara Abu Hurairah)*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2014.
- Fauzi, Rahmat. "Epistemologi Tafsir Maqasidi: Studi Terhadap Pemikiran Jasser Auda", Tesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2017.
- Hubbullah, Haidar. "Al Mushtasyriqun wa Hujjiyat al Sunnah al Nabawiyah al Syarif Muthala'ah Tahliliyah Naqdiyah." *Majalah al Kalimah*. 2011.
- Idri. *Epistemologi Ilmu Pengetahuan, Ilmu Hadis, dan Ilmu Hukum Islam*. Jakarta: Prenadamedia. 2015.
- Idri. *Hadis dan Orientalis Perspektif Ulama Hadis dan Para Orientalis tentang Hadis Nabi*. Depok: Kencana. 2017.
- Jakub, Ismail. *Orientalis dan Orientalisten Perihal Ketimuran dan Para Ahli Perihal Kerimuran*. Surabaya: CV. FAIZAN.
- Jamilah, Maryam. *Islam dan Orientalisme: Sebuah Kajian Analitik*, terj. Machmun Husein. Jakarta: Rajawali Press. 1994.
- Juynboll, Gauthier. *Studies on the Origins and Uses of Islamic Hadith*. Brookfield VT USA: Ashgate. 1996.
- Khaldun, Rendra. "Telaah Historis Perkembangan Orientalisme Abad XVI-XX", *Uluuna*, Vol. XI, No. 1. Juni 2007.
- Lestari, Sri Hayati. "Hadis Tentang Melagukan Al Quran (Studi Ma'anil Hadis)." Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2016.
- Makmun, Muhammad. "Ahmad Amin (1954-1978) Sastrawan Hadis yang Kontroversial" dalam Mu'ammarr Zayn Qadafy (ed.), *Yang Membela dan Yang Menggugat*. Yogyakarta: INTERPENA. 2011.
- al-Misrafi, Sa'ad. *Al Mushtasyriqun wa al Sunnah*. Kuwait: Maktabah al Manar al Islamiyah.
- Motzki, Harald. *Hadith Origins and Developments*. USA: Ashgate Publishing. 2016.

- Mustaqim, Abdul. *Epistemologi Tafsir Kontemporer*. Yogyakarta: LKiS. 2010.
- Purnama, Mahardy. “Pengaruh Budaya Arab-Islam di Andalusia dan Sisilia” dalam <https://wahdah.or.id/pengaruh-budaya-arab-islam-di-adalusia-dan-sisilia/> diakses pada 24 Desember 2019.
- Qadafy, Mu’ammarr Zayn (dkk). *Yang Membela dan Yang Menggugat*. Yogyakarta: Interpena, . 2011.
- Rahim, Abd. “Sejarah Perkembangan Orientalisme”, *Jurnal Hunafa*, Vol. 7, No. 2, Desember 2010: 179-192, hlm. 3.
- Said, Edward W. *Orientalisme* terj. Asep Hikmat. Bandung:Pustaka. 2012.
- Sasongko, Agung. “Dinasti-dinasti Islam di Andalusia” dalam <https://www.google.com/amp/s/m.republika.co.id/> , diakses tanggal 30 November 2019.
- Setiawan, M. Nur Kholis, dan Syamsuddin, Sahiron. *Orientalis Al Quran dan Hadis*.AmerikaUtara: Nawesea Press 2007.
- Sudarminta, J. *Epistemologi Dasar Pengantar Filsafat Pengetahuan*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius. 2002.
- Surajiyo. *Ilmu filsafat Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2007.
- Susanto, A. *Filsafat Ilmu*. Jakarta: Bumi Aksara. 2016.
- , *Filsafat Ilmu: Suatu Kajian dalam Dimensi Ontologis, Epistemologis, dan Aksiologis*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2016.
- Syamsuddin, Muh. “Orientalisme, Oksideentalisme dan Filsafat Islam Modern dan Kontemorer (Suatu Agenda Masalah), *Refleksi*, Vol. 18, No. 1. Januari 2018. hlm. 53.
- Syukur, Syamzan. “Perang Salib dalam Bingkai Sejarah”, *Jurnal Al-Ulum*, Vol. 11, No. 1. Juni 2011.
- Tim Penyusun Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Jakarta: Pusat Bahasa. 2008.